



Penggunaan Teknik Cross-Stitch Tucks Sebagai Kombinasi Streetwear

Naf'a millatuzzahro

Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini

***Romdhona Chusna Tsani**

Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini

Korespondensi penulis: romadhonachusna@gmail.com

Abstract. *Streetwear is a typical street fashion clothing. The cross-stitch tucks technique is a fabric manipulation technique that has a 3-dimensional wavy texture. The use of fabric manipulation techniques in today's clothing is rarely used, thus giving rise to the idea of making a cloth with a combination of fabric manipulation, a type of cross-stitch tucks that has its own uniqueness. The combination of the cross-stitch tucks technique as a combination on streetwear will add to the impression of flexibility because this technique has a 3-dimensional wave effect on the surface. The aim of this report was to find out how to use the cross-stitched tucks technique as a combination of streetwear. The method used was a qualitative method. The results obtained from the use of the cross-stitched tucks technique as a combination of streetwear are as follows, making designs, preparing tools and materials, sizes, basic patterns, breaking patterns, cutting materials, merging, sewing and the finished product. The manufacture of streetwear used fabric, namely cotton fabric, drill fabric and jeans as well as batik fabric. Suggestions in this study were: the success of the cross-stitch tucks technique lies in the pressing and suppression process because it has a very small size. The use of tools in the manufacture of cross-stitch tucks is needed so that the results are appropriate.*

Keywords: *fabric manipulation, cross-stitch tucks, streetwear*

Abstrak. Streetwear merupakan busana khas fashion jalanan. Teknik cross-stitch tucks merupakan teknik manipulasi kain yang memiliki tekstur kain bergelombang 3 dimensi. Penggunaan teknik manipulasi kain pada busana zaman sekarang jarang sekali digunakan, sehingga memunculkan ide untuk membuat suatu busana dengan kombinasi manipulasi kain jenis cross-stitch tucks yang memiliki keunikan tersendiri. Penggabungan teknik cross-stitch tucks sebagai kombinasi pada streetwear akan menambah kesan keluesan karena teknik ini memiliki efek gelombang 3 dimensi pada permukaannya. Tujuan dapat mengetahui bagaimana penggunaan teknik cross-stitched tucks sebagai kombinasi busana streetwear. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penggunaan teknik cross-stitched tucks sebagai kombinasi streetwear adalah sebagai berikut, membuat desain, persiapan alat dan bahan, ukuran, pola dasar, pecah pola, memotong bahan, merader, menjahit dan hasil jadi. Pembuatan streetwear menggunakan kain yaitu kain katun, kain drill dan jeans serta kain batik. Saran pada penelitian ini yaitu: keberhasilan pada teknik cross-stitch tucks terletak pada proses pengepresan dan penindasan dikarenakan memiliki ukuran yang sangat kecil. Penggunaan alat bantu dalam pembuatan cross-stitch tucks sangat dibutuhkan agar hasilnya sesuai.

Kata Kunci: manipulasi kain, cross-stitch tucks, streetwear

PENDAHULUAN

Street fashion atau yang sering disebut *streetwear* merupakan sebuah busana yang dipakai seseorang pada saat beraktivitas di jalanan. Anak muda yang aktif beraktivitas di jalanan yaitu seorang yang menggemari olahraga *skateboard*, pecinta hip-hop, punk, ataupun seniman jalanan dan lainnya. Busana ini menjadi sangat populer dikalangan anak muda karena pemilihan gaya yang bebas sesuai dengan apa yang mereka suka. Busana dengan tampilan trendi dan anti ribet membuat pemakainya merasa nyaman dan percaya diri sehingga dapat beraktivitas secara bebas. Jenis pakaian yang biasa dipakai yaitu kaos, celana ataupun rok, jaket dan aksesoris tambahan seperti topi, kacamata dan sepatu

Manipulasi kain merupakan suatu tehnik yang memiliki fungsi pada kain guna untuk merubah tampilan atau tekstur supaya terlihat indah. tehnik manipulasi kain sangat beragam dan mengandung nilai seni yang sangat unik. *Manipulation fabric* memiliki banyak jenisnya seperti *smocking, folding, stuffing, quilting, tucking*, dan lain sebagainya. Penggunaan tehnik Pengaplikasian manipulasi kain pada busana zaman sekarang jarang sekali digunakan, sehingga memunculkan ide untuk membuat suatu busana dengan kombinasi manipulasi kain jenis tucking yang memiliki keunikan tersendiri. Penggabungan tehnik tucking sebagai kombinasi pada *streetwear* akan menambah kesan keluesan karena tehnik tucking memiliki efek gelombang 3 dimensi pada permukaannya. Penggunaan tehnik *cross-stitch tucks* sebagai kombinasi *streetwear* juga sebagai sarana menyebarkan kepada orang-orang tentang berbagai jenis tehnik manipulasi kain sehingga dapat memunculkan inspirasi baru untuk pembuatan *streetwear*.

Tucking merupakan salah satu tehnik *fabric manipulation* yang pada proses pembuatannya dengan cara dilipat dan biasanya dapat mengurangi ukuran kain. Tehnik ini memerlukan tingkat kerapihan yang tinggi. Tehnik *tucking* dibagi menjadi beberapa bagian, salah satunya tehnik *cross-stitched*. Tehnik *cross-stitched* merupakan suatu tehnik yang memerlukan tingkat kerapihan tinggi karena keindahannya terdapat pada jahitan dan gelombang kain yang dihasilkannya. Tehnik *cross-stitched* juga memiliki 2 pembagian yaitu tehnik *undulating tucks* dan *bow-tied tucks*. Keduanya memiliki kelebihan yang sama yaitu keindahan yang dimiliki ada pada gelombang kain yang dihasilkannya. Perbedaan dari keduanya yaitu jika *cross stitched* hanya memiliki efek gelombang yang indah sedangkan *bow-tied tucks* memiliki efek pita pada beberapa bagian tertentu. Pada pembuatan tehnik *cross-stitch tucks* menggunakan 2 jenis bahan yang berbeda pada setiap sisinya sebagai penambah variasi tehnik *cross-stitch tucks* supaya memiliki kesan unik dan menambah daya tarik seseorang.

Tehnik *cross-stitched tucks* memiliki “*line of beauty*” atau garis keindahan yang mana garis ini melambangkan keindahan, kedinamisan serta keluesan. Tehnik ini sangatlah jarang digunakan maka dari itu penulis memilih untuk menyatukan tehnik manipulasi kain beserta *streetwear* sehingga anak muda dapat mengenal lebih jauh tentang beragam seni dalam penciptaan *streetwear*. Tehnik *tucking* yang memiliki beragam variasi dipadukan dengan *streetwear* diharapkan dapat menghasilkan suatu busana *street* yang indah dan penuh dengan seni sehingga menarik minat anak muda serta cocok untuk dikenakan saat sedang beraktivitas. “Bagaimana penggunaan tehnik *cross-stitched tucks* sebagai kombinasi busana *streetwear*”? Dapat mengetahui bagaimana penggunaan tehnik *cross-stitched tucks* sebagai kombinasi busana *streetwear*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membuat suatu penelitian ilmiah yang benar. (Syahza, 2021: 21). Metode penelitian berasal dari kata “*method*” yang berarti cara yang benar untuk melakukan sesuatu dan “*logos*” yang berarti ilmu atau pengetahuan. dapat disimpulkan bahwa metodologi berarti cara mengerjakan sesuatu dengan memanfaatkan pikiran secara cermat untuk memperoleh suatu tujuan. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Beberapa metode penelitian yang digunakan penulis untuk membuat tugas akhir yaitu :

Metode Kepustakaan

metode yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah studi pustaka, dengan cara mengumpulkan data-data yang relevan dari buku, kamus, jurnal, majalah, dan lain sebagainya tanpa harus melakukan tinjauan ke lapangan. (Pringgar dan Sujatmiko, 2020: 317). Studi kepustakaan akan digunakan dalam pencarian jurnal, artikel, buku, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tehnik *cross-stitched tucks* dan *streetwear*. Studi kepustakaan memiliki peran penting dalam metode pengumpulan data yaitu sebagai sumber untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan suatu permasalahan sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

Metode Observasi

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data. Observasi meliputi pengumpulan data secara langsung di lapangan. Ada banyak manfaat yang terdapat dalam melakukan observasi. Peneliti hanya dapat memahami suatu gejala, peristiwa, fakta, masalah, atau bukti nyata. (Raco, 2010: 112-113). Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang

berkaitan dengan cross-stitched tucks dan streetwear sehingga dapat memahami fakta ataupun bukti nyata yang relevan.

Metode Dokumentasi

Penggunaan foto, perekaman video dan film untuk melengkapi data pencarian merupakan suatu hal yang sangat bermanfaat bagi penelitian. perlu dicatat bahwa ketika anda memuat foto, catatan dan video peneliti harus dapat mengontrol settingan penelitiannya dengan baik. Biarkan semuanya dalam kondisi natural atau tidak dilakukan secara sengaja dan itu sangat baik jika sasaran tidak menyadari bahwa mereka akan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Meremehkan eksistensi dokumen adalah langkah yang sangat lalai dalam penelitian. dengan jeli melihat, membaca, memperhatikan dan membuat anotasi dokumen yang cermat akan menghasilkan banyak informasi penting sehingga menghasilkan data yang cukup atau sangat berlimpah. Begitu juga dengan dokumen berupa foto atau film dan rekaman video. (Nugrahani, 2014: 110). Dokumentasi menjadi penting dalam penelitian karena mencakup bukti nyata yang telah didapat dari berbagai sumber. Pengambilan dokumentasi juga sebagai pelengkap dari beberapa metode penelitian lainnya. semua metode saling berkaitan dan saling melengkapi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto atau video yang relevan dengan tehnik cross-stitched tucks dan streetwear sebagai informasi dukungan penelitian.

Analisis Data

Menurut Raco (2010, 121-122) Analisis data berarti merangkai secara sistematis topik hasil observasi, kepustakaan dan dokumentasi. menjelaskan dan menciptakan pemikiran baru, pendapat, teori atau satu gagasan yang baru. Analisis data mempunyai makna menata topik secara sistematis.

Metode analisis deskriptif adalah: “Metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya variabel bebas, hanya pada satu atau lebih variabel (variabel otonom) tanpa perbandingan dan mencari hubungan antara variabel tersebut dengan variabel lain”. (Sugiono, 2009: 35).

Analisis data digunakan yaitu analisis data deskriptif yang digunakan untuk merangkai dan menyaring data yang diperoleh dari hasil pengamatan tentang tehnik cross-stitch tucks dan streetwear sehingga dapat menyimpulkan topik serta memecahkan masalah yang dihadapi. Penggunaan tehnik cross-stitch tucks cocok digunakan sebagai kombinasi *streetwear*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembuatan Penggunaan Tehnik *Cross-Stitch Tucks* Sebagai Kombinasi *Streetwear*

proses pembuatan *streetwear* dengan kombinasi *cross-stitch tucks* memiliki beberapa tahapan diantaranya yaitu membuat desain, mempersiapkan alat dan bahan, daftar ukuran, membuat pola dasar, pecah pola, memotong bahan, merader bahan, menjahit busana, dan penyelesaian busana. Proses tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

Menentukan Desain.



Gambar 1 Desain Tampak Depan dan Desain Tampak Belakang

Analisis Desain

Proses pembuatan *streetwear* yang berjudul “penggunaan *tehnik cross-stitch tucks* pada *streetwear*” memiliki 3 bagian busana yaitu blouse, rok dan jaket. Garis besar busana ini termasuk kedalam busana tidak resmi. Rincian desain *streetwear* memiliki 3 bagian busana yaitu blouse, rok dan jaket.

Berikut merupakan analisis blouse: Memiliki garis leher bulat, Jenis kerah yang turtleneck, tidak memiliki lengan, Memiliki lubang variasi pada bagian dada berbentuk setengah lingkaran dan terdapat ring besi, Terdapat tehnik *undulating tucks* 2 warna pada bagian depan busana, Memiliki kupnat pada bagian depan dan belakang busana, Menggunakan resleting jepang ukuran 60 cm pada bagian belakang busana, Tehnik penyelesaian yang digunakan yaitu pengesuman atau jahitan tangan pada bagian bawah busana.

Berikut merupakan analisis rok: Memiliki ban pinggang dengan tempat ikat pinggang. Terdapat resleting jepang dengan ukuran 15 cm pada bagian bekang rok. Memiliki kupnat pada bagian depan dan belakang rok. Jenis rok span dengan variasi asimetris pada bagian kiri. Memiliki kantong dengan variasi *bow-tie tucks* pada bagian depan. Terdapat gantungan besi pada bawah ban pinggang rok bagian depan sebagai tempat menggantungkan kantong. Tehnik

penyelesaian yang digunakan yaitu teknik menjahit dalam yang menyatukan bahan utama dan furing

Berikut merupakan analisi jaket: Memiliki garis leher bulat. jenis kerah yang digunakan yaitu kerah setengah tegak. jaket dengan ukuran *oversize* dan panjang diatas pinggang/*crop*. terdapat yoke kecil pada bagian punggung. memiliki lengan panjang. tidak memiliki kancing. terdapat tehnik *undulating tucks* pada bagian belakang jaket. memiliki variasi kain berbentuk gelombang pada bagian lengan kiri dan variasi ring besi pada bagian lengan kanan. terdapat aksesoris pada bagian kedua pergelangan tangan. tehnik penyelesaian yang digunakan yaitu pengesuman/jahitan tangan pada bagian bawah lengan.

Proses pembuatan *streetwear* memiliki bahan yang berbeda-beda pada setiap bagiannya baik bahan utama aupun furing hal itu dilakukan agar *streetwear* dan tehnik yang digunakan dapat menghasilkan bentuk yang indah. Bahan yang dipilih untuk pembuatan jaket yaitu kain jeans berwarna hitam sebagai bahan utama, kain batik sebagai kombinasi *cross-stitched tucks*, kain katun toyobo berwarna kuning/emas sebagai kombinasi pada bagian kerah luar, sabuk pada lengan dan tempat gantungan ring besi, kain katun masaru berwarna maroon tua sebagai kombinasi kain berbentuk gelombang dan kain asahi berwarna hitam sebagai furing. Bahan yang dipilih untuk pembuatan blouse yaitu katun masaru dengan warna maroon tua dan katun stanza warna hitam sebagai bahan utama serta kain ero berwarna hitam sebagai furing. Bahan yang dipilih untuk pembuatan rok yaitu kain drill berwarna hitam sebagai bahan utama dan kain ero berwarna hitam sebagai furing. *Streetwear* ini dapat dipakai pada pagi, siang, ataupun malam hari . *Streetwear* ini akan cocok apabila dipakai dalam kesempatan rekreasi atau bepergian

Mempersiapkan Alat dan Bahan

Alat yang digunakan untuk membuat pola dan menjahit antara lain : alat tulis, kertas pola, penggaris siku, penggaris panggul, penggaris lurus, meteran jahit, gunting kertas, gunting kain, kapur jahit, jarum mesin, jarum pentul, kertas karbon, rader, jarum tangan, pendedel, sepatu mesin jahit, sepatu resleting jepang, sepatu satu sisi, sepul, sekoci, mesin jahit, mesin obras, setrika, pembolong mata ayam, obeng, pinset.

Berikut adalah bahan – bahan ahan yang digunakan untuk membuat *streetwear* dengan kombinasi *tehnik cross-stitch tucks* antara lain kain katun stanza, katun masaru, katun toyobo, batik, drill, jeans, ero, asahi, fiselin, kain keras, tricot, benang, resleting jepang, ring bulat, ring D, pengait rok, pengait ikat pinggang dan aksesoris tangan, mata ayam, pengait kantong.

Ukuran Yang Digunakan

Ukuran badan yang digunakan untuk pembuatan *streetwear* dengan tehnik *cross-stitch tucks* sebagai kombinasi adalah ukuran yang telah disiapkan dari agensi seperti lingkaran pinggang, lingkaran panggul dan lingkaran dada sedangkan untuk ukuran lainnya menggunakan ukuran standar L2.

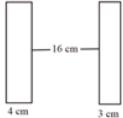
Pembuatan Pola Dasar

Pola dasar pada pembuatan *streetwear* dengan tehnik *cross-stitch tucks* sebagai kombinasi yaitu menggunakan pola dengan sistem HO. Terdapat 3 pola dasar pada pembuatan *streetwear* ini yaitu pola dasar baju atasan, pola dasar rok, serta pola dasar jaket.

Pecah Pola

Pembuatan tugas akhir dengan judul penggunaan tehnik *cross-stitch tucks* sebagai kombinasi *streetwear* memiliki 3 bagian pecah pola yang terdiri dari pecah pola baju atasan, pecah pola rok serta pecah pola jaket.

Tabel 1 Pecah Pola Cross-Stitched Tucks

No	Pola	Visualisasi	Keterangan
1	Pecah pola undulating tucks		Pecah pola pada pembuatan <i>undulating tucks</i> yaitu berupa potongan persegi panjang dengan ukuran 18 cm dan lebar 1 cm sebanyak 61 potongan. Untuk menghasilkan <i>undulating tucks</i> 2 warna maka perbandingan yang digunakan yaitu 2:1, karena warna yang diharapkan adalah warna <i>maroon</i> yang akan muncul pada permukaan kain maka pemotongan kain <i>maroon</i> memiliki perbandingan 1 sedangkan kain hitam memiliki perbandingan 2 maka potongan yang dihasilkan adalah 20 potong kain berwarna <i>maroon</i> dan kain hitam 40 potong ditambah 1 potong lagi sebagai penyambung dengan potongan badan bawah. Pemberian kampuh pada <i>undulating tucks</i> yaitu ¼ inci pada bagian atas dan bawah sedangkan pada bagian sisi kampuh yang digunakan berukuran ¼ inci.
2	Pecah pola <i>bow-tie tucks</i>		Pecah pola <i>bow tie tucks</i> terdiri dari potongan kain berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 16 cm dan lebar 4 cm. penggunaan kain yaitu kain polos sebagai alas dan kain batik sebagai kain yang akan dibentuk <i>bow-tie tucks</i> . Kampuh pada <i>bow-tie tucks</i> yaitu ½ inci keculai pada bagian sisi samping, atas dan bawah memiliki kampuh ½ inci.
3	Pecah pola undulating tucks		Pecah pola <i>undulating tucks</i> terdiri dari potongan kain jeans dan batik berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 24 cm dan lebar 2 cm. masing-masing potongan terdiri dari 13 buah. Pemberian kampuh pada <i>undulating tucks</i> yaitu ¼ inci pada sisi kanan dan kiri serta ¼ inci pada bagian sisi samping.

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pecah pola blouse

Pecah pola badan bagian depan blouse diambil dari pola badan system HO yang dibuka sehingga menghasilkan potongan sambungan pada bagian kerung leher dan ujung bagian atas variasi setengah lingkaran. variasi setengah lingkaran yang terletak tepat diatas *undulating tucks*. Variasi setengah lingkaran memiliki pajang 10 cm dan lebar 18 cm seperti lebar *undulating tucks*. Kampuh pada pola badan depan telah menyatu dengan bagian *undulating tucks* sehingga mempermudah penjahitan. Potongan badan depan pada bagian bawah undulating tucks memiliki panjang 15 cm dan pada ukuran lebarnya telah mengikuti potongan kupnat badan depan. Pecah pola furing memiliki ukuran yang sama dengan bahan utama, yang membedakan adalah potongan pada furing *undulating tucks* yang memiliki pola sesuai dengan hasil akhir *undulating tucks*. pemberian kampuh pada pola badan dan furing yaitu $\frac{3}{4}$ inci pada setiap sisi kecuali pada lingkaran kerung lengan dan lingkaran kerung leher yang memiliki kampuh $\frac{1}{2}$ inci.

Pecah Pola Rok dan Furing

sehingga menghasilkan pola rok tanpa lipatan. Pecah pola rok bagian depan memiliki panjang sisi samping kiri 37 cm dan 71 cm pada sisi samping kanan. Penempatan lengkungan bagian depan dan belakang rok terletak sejajar dengan kupnat rok sebelah kiri. Lebar bawah rok sisi kanan bagian depan 14 cm sedangkan bagian belakang 12 cm dikarenakan rok bagian depan dan bagian belakang memang berselisih ukuran. Pada proses pembuatan lengkungan variasi rok patokannya adalah kupnat pada sisi kiri karena letak kupnat rok itu sama. Pecah pola furing pada rok memiliki ukuran yang sama dengan bahan utama. Pemberian kampuh pada rok yaitu dengan ukuran $\frac{3}{4}$ inci pada setiap sisi.

Pecah Pola Lengan Jacket

Pecah pola lengan jacket diambil dari pola pengembangan system HO. Pecah pola pada lengan jacket terdiri dari 2 bagian yaitu bagian lengan atas dan lengan bawah yang memiliki panjang 24 cm untuk lengan atas dan 32 cm untuk lengan bawah. Pemberian kampuh pada pecah pola lengan adalah $\frac{3}{4}$ inci kecuali pada bagian kerung lengan yang memiliki kampuh $\frac{1}{2}$ inci.

Pecah Pola Badan Jacket Bagian Belakang dan Furing

Pecah pola badan jacket bagian belakang diambil dari pola jacket pengembangan dari system HO. Pada bagian yoke pola dibuka sehingga menghasilkan potongan yoke sempurna sedangkan pola pada bagian sisi belakang jacket tetap menggunakan pecah pola sehingga tidak saling tersambung dan terdapat kampuh pada masing-masing sisi. Pecah pola badan bagian belakang jacket berbahan jeans terdiri dari pecah pola yoke sebanyak 2 potongan, dengan ukuran

panjang 4 cm dari kerung leher kemudian Pecah pola badan bagian belakang jaket dengan ukuran lebar dada 17,5 cm dan bagian dalam jaket belakang 5 cm. pecah pola badan belakang dilakukan sebanyak 2 pemotongan untuk sisi kanan dan kiri. Untuk pemotongan furing bagian belakang jaket karena sudah ditambah dengan lapisan jeans maka furing badan belakang jaket hanya memiliki lebar dada 12,5 cm dan pemotongan juga dilakukan sebanyak 2 kali. Untuk pemberian kampuh diberi ukuran sama yaitu $\frac{3}{4}$ inci.

Memotong Bahan

Proses pemotongan bahan memiliki 3 bagian yaitu pemotongan bahan untuk blouse, rok, serta jaket. Proses pemotongan bahan dimaulai dari menyiapkan pola yang telah dipecah pola. Kemudian susun pada kain sesuai dengan arah serat. Penyematan menggunakan jarum pentul pada proses pemotongan bahan dilakukan supaya kertas pola tidak bergeser. Untuk pola dengan lipatan letakkan pada sisi kain yang terlipat sedangkan untuk pola tanpa lipatan letakkan pada bagian sisi sampingnya. Pemberian kampuh dengan ukuran $\frac{3}{4}$ inci. Pemotongan furing memiliki ukuran yang sama dengan pola utama kecuali pada bagian undulating tucks. Furing pada undulating tucks memiliki bentuk sesuai dengan hasil akhir undulating tucks bukan pola awal pembuatan undulating tucks.

Merader Bahan

Proses merader bahan dilakukan pada potongan bahan yang memiliki kupnat dan berbentuk lengkungan seperti kerung lengan dan kerah. Hal itu dimaksudkan untuk menandai dan mempermudah proses penjahitan sehingga dapat menjahit sesuai garis. Pada potongan bagian sisi, bahu dan lainnya tidak dilakukan proses merader karena dapat langsung dijahit mengikuti kampuh dan patokan ukuran yang telah tersedia di mesin jahit. Apabila mesin jahit tidak terdapat patokan ukuran, proses merader juga dapat dilakukan pada keseluruhan bagian potongan atau dapat pula membuat patokan ukuran sendiri dari bahan yang mudah didapat.

Menjahit Busana

Penjahitan *streetwear* dibagi menjadi 3 bagian yaitu menjahit busana atasan, rok serta jaket. Penjahitan dibedakan supaya memudahkan dalam proses penjahitan sehingga bahan tidak saling tercampur, tertata rapi dan sesuai prosedur.

Menjahit blouse terdiri dari 8 bagian yaitu menjahit undulating tucks, menyatukan *undulating tucks* dengan badan depan, Menjahit variasi setengah lingkaran, menyatukan furing dan bahan utama, menjahit kerung lengan, menjahit resleting belakang baju, menjahit kerah, pengepressan serta penyelesaian bawah baju.

Tabel 2 proses menjahit undulating tucks pada blouse

No	Proses	visualisasi	keterangan
1	Menyambung undulating tucks	 	<p>Proses menyambung pola <i>undulating tucks</i> yaitu dengan menjahit sisi satu dengan sisi lainnya sesuai dengan pola. Urutan warna yang akan menghasilkan <i>undulating tucks</i> 2 warna yaitu menyambung 2 kali warna hitam setelah itu disambung dengan 1 kali warna maroon, begitupun selanjutnya. Proses penjahitan diusahakan lurus dari ujung atas hingga ujung bawah karena hal itu akan mempengaruhi pada saat proses melipat.</p>
2	Pengepressan undulating tucks		<p>Proses pengepressan dilakukan dengan hati-hati dan teliti. Karena bahan yang digunakan adalah bahan katun maka temperature suhu yang dinyalakan tidak terlalu panas dan tidak terlalu rendah, bila ada pengaturan jenis kain pada temperature setrika maka akan lebih baik. Pastikan semua kampuh mengarah searah ke satu sisi sehingga mempermudah pada saat proses menindas.</p>
3	Menindas undulating tucks		<p>Proses menindas undulating tucks dijahit dengan tindasan kecil pada bagian sambungan bawah dan kampuh mengarah ke atas. Proses menindas harus dilakukan dengan teliti dan tidak ada jahitan yang keluar dari garis. Pada kain yang berwarna hitam gunakan benang berwarna hitam dan pada kain yang berwarna merah gunakan benang berwarna merah sehingga hasil jahitan lebih rapi. Kemudian setrika kembali supaya lebih rapi dan mempermudah proses pelipatan.</p>
4	Melipat undulating tucks		<p>Proses melipat undulating tucks yaitu pertama-tama siapkan jarum pentul untuk menandai lipatan. Selanjutnya lipat ujung tucks berwarna hitam ke arah bawah sehingga bagian kain maroon tertutup oleh bagian atas tucks lalu semat dengan jarum pentul supaya tidak terlepas. Ulangi begitu seterusnya di sisi kanan dan kiri. Proses melipat undulating sama seperti ketika melipat kain rempel.</p>
5	Menjahit sisi undulating tucks		<p>Setelah proses melipat selesai, buatlah tanda sesuai pola pada sisi kanan dan kiri undulating tucks kemudian jahit. Dalam proses menjahit diusahakan lipatan tetap pada tempatnya dan tidak bergeser. Setelah penjahitan sisi, beri tanda pada tengah undulating tucks lalu arahkan ke arah atas sehingga menimbulkan kesan bergelombang 3 dimensi dan kain berwarna maroon terlihat dengan jelas. Setelah itu semat menggunakan jarum pentul seperti pada sisi undulating tucks. Jahit bagian tengah undulating tucks menggunakan benang warna merah. Setelah itu akan tampak undulating tucks dengan 2 warna.</p>

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Menjahit Rok dan Kantong

Menjahit rok dan kantong memiliki beberapa tahapan yaitu menjahit bow-tie tucks dan kantong, menjahit rok, penyatuan furing dan bahan utama, menjahit resleting bagian belakang rok, menjahit ban pinggang dan tempat ban pinggang, menjahit ban pinggang, mengepress serta memasang hak kait pada ban pinggang.

Tabel 3 proses menjahit undulating tucks pada kantong rok

No	Proses	visualisasi	keterangan
1	Menyatukan bow-tie tucks		Siapkan bahan pembuatan <i>bow-tie tucks</i> . Ambil 2 kain polos dan 1 kain batik, kemudia lipat kain batik menjadi 3 bagian dengan bahan utama mengarah ke depan. Selipkan kain batik diantara 2 kain polos dengan posisi bagian baik bertemu dengan bagian baik. Jahit lurus sesuai dengan kampuh. Lakukan hal tersebut pada bagian selanjutnya hingga selesai.
2	Mengepress bow-tie tucks		Setelah proses penjahitan selesai lakukan pengepressan pada bow-tie tucks. Press kain hingga tertata rapi kemudian ambil bagian tengah kain batik lalu belah menjadi 2 sehingga bagian tengah atas bertemu dengan bagian tengah bawah, setelah itu press hingga tertata rapi. Lakukan juga pada selanjutnya hingga akhir.
3	Menjahit batas bow-tie tucks		Setelah itu jahit tinda bagian tengah bow-tie tucks. Jarak antara garis yaitu 8 cm. pada sisi samping terdapat 2 bowtie tucks dan hanya terdapat 1 bowtie tucks pada sisi tengah. Pembuatan batas pada sisi samping bow-tie tucks berjarak 8 cm dari sisi kantong atas sedangkan pada sisi tengah memiliki 2 pembatas yang terletak pada jarak 4 cm dari sisi kantong atas lalu turun ke bawah sepanjang 8 cm.
4	Mengesum bow-tie tucks		Setelah pemberian tanda dilanjutkan dengan pembuatan bow-tie tucks dengan pengesuman. Siapkan benang berwarna maroon dan jarum tangan. beri tanda pada tengah pembatas. Ambil sisi kanan dan sisi kiri kain kemudian satukan keduanya hingga membentuk seperti pita. Sum hingga 2 sampai 3 kali lalu kunci benang. Posisi mengunci benang diusahakan tidak terlihat dari luar.

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Menjahit jaket dibagi menjadi beberapa bagian yaitu *menjahit undulating tucks*, menyatukan *undulating tucks* dengan jaket, menjahit sambungan variasi bagian depan jaket dan penyatuan furing, menjahit lengan dan variasi lengan, menjahit sambungan bagian bawah jaket, menjahit kerah, dan menjahit aksesoris lengan.

Tabel 4 proses menjahit undulating tucks pada jaket

No	Proses	visualisasi	keterangan
1	Menyatukan Bahan Undulating Tucks		Siapkan bahan untuk membuat tucks yang telah dipotong. Cara penjahitannya yaitu menggabungkan bahan jeans dan batik dengan posisi bagian baik kain saling bertemu. Jahit sesuai dengan kampuh dan patokan ukuran pada mesin jahit. Jahit pada kedua sisi setelah itu kunci bagian ujung jahitan. Setelah itu balik undulating tucks sehingga bagian baik kain berada diluar.
2	Mengepress Undulating Tucks		Setelah proses penjahitan dilakukan proses pengepressan. Pengepressan dilakukan menggunakan setrika dengan temperature suhu sedikit tinggi karena bahan yang dipakai sedikit tebal. Setrika dengan rapi sehingga jahitan terletak tepat pada sisi-sisi undulating tucks.
3	Menindas Undulating Tucks		Tindas kecil pada bagian kedua sisi undulating tucks. Dikarenakan perbedaan tebal kain antara jeans dan batik, proses penindasan kain sedikit sulit dikarenakan kampuh jeans sedikit tebal sehingga harus hati-hati agar jahitan tidak keluar dari jalurnya. Penggunaan benang juga berbeda yaitu benang merah pada bagian atas dan benang hitam pada bagian sepul, hal ini dilakukan supaya jahitan dan kain tetap terlihat senada.
4	Menjahit Bagian Sisi Undulating Tucks		Susun dengan rapi undulating tucks lalu jahit lurus pada samping kanan dan kirinya. Perhatikan pada saat menjahit sisi bagian lainnya, upayakan letak nya lurus mendatar karena apabila tidak lurus hasilnya akan menggelembung dan tidak sama panjangnya. Penggunaan benang juga berbeda dengan warna merah pada bagian atas dan hitam pada bagian sepul.

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Menyatukan undulating tucks dengan jaket

Siapkan bahan belakang jaket, yoke dan undulating tucks. Sambungkan bagian badan belakang dan bagian dalam tucks lalu selipkan undulating tucks. Semat menggunakan jarum pentul supaya kain tidak bergeser. setelah itu sambung kain bagian dalam dengan furing lalu tindas dengan tindasan menghadap kearah furing. lakukan juga pada sisi lainnya. lalu balik kain dan tindas dengan lebar ¼ inci pada badan jaket. Setelah itu dilanjutkan dengan

pemasangan yoke dengan cara sambung bagian yoke dengan posisi kain bagian baik saling menghadap lalu selipkan bagian belakang jaket yang telah disambung dengan undulating *tucks*. Kemudian jahit sesuai kampuh dengan mengikuti patokan ukuran pada mesin jahit lalu balik kain dan tindas selebar $\frac{1}{4}$ inci. Setelah itu tentukan titik tengah dari undulating *tucks* kemudian lipat kearah yang berlawanan lalu jahit menggunakan benang atas *maroon* dan benang bitam sebagai sepul.

Hasil Akhir Busana.



Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Gambar 21 Hasil Jadi Streetwear dengan Kombinasi *Cross-Stitch Tucks*

SIMPULAN

Tehnik cross-stitch tucks merupakan tehnik yang menghasilkan efek 3 dimensi pada hasil akhirnya. Penggunaan tehnik *cross-stitch tucks* sebagai kombinasi streetwear memiliki langkah-langkah yaitu mendesain, mempersiapkan alat dan bahan, mempersiapkan ukuran, pola dasar, pecah pola, memotong bahan, merader, menjahit dan hasil jadi. Pembuatan *streetwear* terdiri dari 3 bagian busana yaitu blouse, jaket dan rok yang masing-masing memiliki tehnik tersendiri dari *cross-stitch tucks* seperti *tehnik undulating tucks* yang terletak pada blouse dan jaket serta *tehnik bow-tie tucks* yang terletak pada kantong rok. Semua tahapan proses pembuatan streetwear penting dikarenakan apabila ada satu tahapan yang terlewati tidak akan menghasilkan hasil akhir yang sempurna.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ibu Dra. Mien Zyahratil Umami, M.Pd selaku direktur Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang atas pemberian izin untuk mengikuti Tugas Akhir ini.

Romdhona Chusna T., S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing Laporan Tugas Akhir yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan laporan ini.

Bapak, Ibu dan Keluarga serta teman-teman tercinta yang selalu mendukung dan memberikan bantuan spiritual maupun material.

Civitas akademika Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang.

Semua pihak serta teman-teman yang telah memberikan bantuan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Laporan Tugas Akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2021). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa. *IT-Edu : Jurnal Information Technology and Education*, 5(01), 317-329
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik & Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sugiyono., 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syahza, A. 2021. *Metodologi Penelitian*, Edisi Revisi. Unri Press, Pekanbaru.